

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia 4-6 Tahun di PAUD SKB Gudo Jombang

Pipit Mariati^{1*)}, Gunarti Dwi Lestari²

^{1,2}Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: pipit.20060@mhs.unesa.ac.id

Received 2024;
Revised 2024;
Accepted 2024;
Published Online 2024

Abstrak: Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia 4-6 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data angket, dan dokumentasi. Responden pada penelitian yakni orang tua peserta didik yang berjumlah 40 orang tua. Pada uji validitas dan reliabilitas dengan rumus SPSS 23.0 dengan tingkat signifikan 5%. Selanjutnya uji normalitas dan linieritas dengan rumus Kolmogorov-smimnov dengan signifikan < 0,05% pada SPSS 23.0. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis statistik inferensial rumus Korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian dengan uji hipotesis menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia 4-6 tahun memperoleh tingkat koefisien korelasi senilai 0,530 dengan signifikan sebesar 0,000 ($P < 0,05$) yang artinya bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang cukup terhadap kemandirian anak usia 4-6 tahun. Dapat disimpulkan bahwa hubungan menunjukkan tingkat hubungan yang cukup berarti pola asuh yang orang tua terapkan memberikan peran dalam membentuk kemandirian anak.

Kata Kunci: Pendidikan, Pola Asuh Orang Tua, Kemandirian Anak

Abstract: This research aims to determine the relationship between parenting styles and the independence of children aged 4-6 years. This research uses a quantitative approach using questionnaire data collection techniques and documentation. Respondents in the research were 40 parents of students. In the validity and reliability test using the SPSS 23.0 formula with a significance level of 5%. Next, test normality and linearity using the Kolmogorov-smimnov formula with significance < 0.05% in SPSS 23.0. Then the inferential statistical hypothesis testing is carried out using the Pearson Product Moment Correlation formula. The results of research using hypothesis testing show that parenting patterns with the independence of children aged 4-6 years obtained a correlation coefficient level of 0.530 with a significance of 0.000 ($P < 0.05$), which means that parenting patterns have a sufficient relationship with children's independence. 4-6 years old. It can be concluded that the relationship shows a significant level of relationship. The parenting style that parents apply plays a role in forming children's independence.

Keywords: Education, Parenting styles, Children's independence

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Keluarga menjadi lingkungan pertama bagi anak-anak, di mana mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan dari orang tua, tetapi juga mengembangkan berbagai keterampilan serta mulai belajar tentang tanggung jawab dalam mengambil keputusan. Hal ini dikenal sebagai Pendidikan Informal, di mana orang tua menjadi sumber utama pendidikan dengan mengajarkan pola asuh, sikap, dan perilaku sehari-hari di lingkungan keluarga. Orang tua diharapkan menerapkan metode pengasuhan yang mendukung perkembangan holistik anak, termasuk dalam bidang kognitif, fisik motorik, bahasa, seni, dan moralitas sejak dini. Kualitas pola asuh sangat berperan dalam membentuk karakter anak untuk masa depannya, dengan partisipasi aktif orang tua dan dukungan lingkungan sekitar yang turut memfasilitasi pertumbuhan anak (Abarca, 2021).

Pola asuh orang tua dalam mengasuh anak-anak memberikan prioritas pada kebutuhan anak-anak, sambil tetap mengontrol dengan bijak. Anak-anak diberi kebebasan untuk membuat pilihan dan bertindak, kecuali dalam situasi yang dapat membahayakan mereka. Pendekatan pengasuhan ini dilakukan dengan pertimbangan matang dalam pengambilan keputusan. Orang tua umumnya realistis terhadap kemampuan anak-anak (Alfiah, 2021). Pengasuhan yang demokratis akan menghasilkan anak-anak yang mandiri,

mampu mengelola diri sendiri, membangun hubungan positif dengan teman sebaya, mengatasi stres atau masalah pribadi, memiliki minat pada hal-hal baru, dan dapat bekerja sama dengan orang lain. Upaya pembinaan keluarga ini bergantung pada kearifan anggota keluarga yang dewasa, terutama orang tua (Sa'adah et al., 2022). Orang tua mengandalkan pola asuh dari masa lalu, menganggapnya berhasil dalam membentuk karakter anak dengan baik, tanpa menyadari bahwa setiap anak memiliki keunikan karakteristiknya sendiri. Pola asuh orang tua mencerminkan sikap dan perilaku dalam interaksi dan komunikasi orang tua dan anak selama proses pengasuhan (Subagia, 2021).

Pola asuh merujuk pada cara orang tua berinteraksi, memberikan arahan, dan memberikan pendidikan kepada anak-anak setiap hari. Peran ini sangat penting dalam membentuk karakter anak-anak, dan pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak tidak dapat diabaikan (Silfia M. Ardianingsih, 2018). Setiap orang tua memiliki pendekatan yang berbeda dalam mengasuh anak-anak mereka, dan hal ini memengaruhi kemandirian anak dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kemampuan untuk merawat diri sendiri (Mantali et al., 2018).

Salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar dalam pengembangan kemandirian adalah pola asuh yang diberikan oleh orang tua, yang melibatkan interaksi yang berkelanjutan antara mereka dan anak-anak mereka dalam proses pembentukan kepribadian (Suseno, 2015). Perubahan yang terjadi dalam tingkat kemandirian anak juga memiliki potensi untuk mempengaruhi pandangan mereka terhadap kesejahteraan dan keadaan kesehatan mereka secara keseluruhan (Pratama & Mastuty, 2019).

Data pendukung mengenai kemandirian anak yaitu: Ketergantungan pada orang tua Anak yang terlalu bergantung pada bantuan atau panduan orang tua dalam melakukan tugas-tugas sehari-hari, seperti mempersiapkan makanan, membersihkan diri, atau mengatur waktu. Anak yang terlalu bergantung pada bantuan orang lain atau teman sebaya dalam belajar di kelas tidak ikut, ketika bermain yang sering bertengkar dan menangis setelah itu mengadu kepada guru dan orang tua ini membuat anak belum bisa mengambil keputusan atau menyelesaikan masalah, tanpa kemampuan untuk memikirkan secara mandiri (Umairah & Ichsan, 2019). Kemandirian anak dalam hal kebersihan diri atau lingkungan pada anak usia 4 - 6 tahun merupakan faktor penting. Kemandirian tidak timbul secara spontan; sangat penting untuk mengajarkannya kepada anak sejak dini. Jika anak tidak belajar menjadi mandiri sejak usia muda, mereka mungkin kesulitan mengetahui cara untuk membantu diri sendiri (Hutami & Sobarna, 2021).

Permasalahan yang di lapangan yaitu adanya ketidakseimbangan dalam pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap pengembangan karakter mandiri anak pada usia dini. Dapat terlihat bahwa sebagian karakteristik yang seharusnya tumbuh dan berkembang pada anak usia dini belum terbentuk secara optimal. Orang tua yang tidak mengajarkan untuk mandiri sejak dini karena sibuk dengan pekerjaan sehingga anak di asuh oleh kakek nenek dan pembantu dan kurangnya bimbingan dan kasih sayang secara langsung orang tua belajar menyelesaikan permasalahan mereka sendiri (Lestari et al., 2022).

Peneliti dapat melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan karakter mandiri, terutama dengan fokus pada penyuluhan dan pendekatan kepada orang tua anak. Dalam hal ini, penting bagi orang tua untuk memahami pola asuh yang sesuai bagi anak usia 4-6 tahun, sehingga mereka dapat menghindari kesalahan yang berpotensi memengaruhi perkembangan anak. Aktifitas orang tua dalam memberikan bimbingan pendidikan dan kasih sayang sangat berpengaruh pada pertumbuhan mental dan sosial anak. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai peran pola asuh orang tua dalam membentuk kemandirian anak usia 4-6 tahun, dengan tujuan agar orang tua dapat menerapkan pola pengasuhan yang sesuai dan tepat.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang dilaksanakan ini yakni penelitian korelasional. Studi korelasi digunakan untuk mengidentifikasi hubungan pola pengasuhan anak dengan kemandirian anak usia 4-6 tahun. Penelitian ini dilaksanakan PAUD SKB Gudo Kab. Jombang. Responden dalam penelitian ini yaitu 40 orang tua anak yang bersekolah di PAUD SKB Gudo Jombang. Sumber data pada penelitian ini didapatkan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Angket atau Kuisisioner

Angket atau kuisisioner merupakan metode efektif dalam pengumpulan data yang melibatkan penyampaian pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini, digunakan angket tertutup yang menjaga kerahasiaan data dan tidak akan disebarluaskan. Data dari angket tersebut akan digunakan untuk mempertimbangkan peningkatan kemandirian pada anak usia 4-6 tahun, yang nantinya dapat diperluas ke seluruh orang tua setelah studi lebih lanjut. Angket

tertutup memungkinkan responden memberikan jawaban dengan tanda centang pada pilihan jawaban yang telah disediakan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber data, Pengumpulan data dengan angket dan observasi dirasa belum cukup untuk melengkapi data yang diperoleh dalam penelitian ini oleh karena itu peneliti menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi tentang peserta didik, pola asuh orang tua, nilai angket, serta foto-foto yang mendukung analisis data.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuisioner skala likert, setiap opsi jawaban yang disediakan memiliki tingkatan nilai. Tingkatan nilai tersebut antara lain:

Tabel 1. Pemberian skor pada Angket

Alternatif jawaban	Skala
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Selanjutnya, dalam pembuatan angket peneliti mengacu pada kisi-kisi yang telah ditentukan antara lain:

Tabel 2. Kisi-kisi angket penelitian

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Pola asuh orang tua	1. Otoriter 2. Demokratis 3. Permisif	20
Kemandirian anak usia 4-6 tahun	1. Kemandirian emosional 2. Kemandirian tingkah laku 3. Kemandirian berpikir	20

Sebelum angket atau kuisioner disebarkan kepada responden akan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui validnya angket. Angket dinyatakan valid apabila pertanyaan mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut. Validitas adalah bagaimana tingkat keakuratan antara data yang benar-benar terjadi pada subjek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2012:445). Untuk mendapatkan data sebagai bahan uji keefektifan perangkat, peneliti menyebarkan kuisioner kepada 40 orang tua siswa PAUD SKB Gudo Jombang. Selain itu, data tersebut digunakan sebagaibahan uji keefektifan instrumen dengan menggunakan persamaan korelasi Karl Parson. Rumus korelasi yang digunakan dalam uji validitas yakni:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Selain harus valid instrumen juga harus reliable. Instrumen penelitian yang reliabel adalah instrumen yang memberikan keterangan yang sama bila digunakan dalam berkali-kali untuk mengukur suatu objek yang sama (Sugiyono, 2012:121). Dalam penelitian yang telah dilakukan ini untuk menguji reliabilitas menggunakan metode Cronbach Alpha.

Penelitian yang telah dilakukan ini menggunakan analisis kuantitatif karena merupakan bagian dari sifat penelitian kuantitatif. Oleh sebab itu, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian harus sama. Teknik untuk analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah distribusi skor variabel normal dengan metode Kolmogroo (Smirnov goodness-of-fit test) digunakan untuk menguji normalitas distribusi data survei. Selanjutnya dilakukan uji linieritas dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak suatu hubungan yang linier antara kedua variabel penelitian. dengan syarat yakni:

- a. Apabila nilai Apabila nilai skor $p > 0,05$ maka kedua variabel dinyatakan linier.

b. Apabila nilai skor $p < 0,05$ maka kedua variabel dinyatakan tidak linier.

Setelah dinyatakan linier, dilakukan pengujian korelasi menggunakan korelasi product moment person dengan dukungan aplikasi SPSS 23.0 digunakan untuk mengetahui seberapa besar keeratan hubungan antar variabel penelitian. Variabel yang dianalisis pada penelitian yang telah dilakukan ini adalah variabel bebas yaitu pola pengasuhan orang tua, variabel terikat yaitu kemandirian anak usia 4-6 tahun.

Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian yang telah dilakukan ini, peneliti ingin membuktikan apakah terdapat hubunganyang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni angket, dan dokumentasi.

Hasil observasi yang telah dilakukan didapatkan gambaran dengan jelas bagaimana hubungan pola pengasuhan orang tua dan pendidik dengan kemandirian anak usia 4-6 tahun di PAUD SKB Gudo Jombang. Dalam penelitian ini, 40 orang tua siswa yang menerapkan pola asuh demokratis, permisif, dan otoriter menjadi responden utama. Dokumentasi hasil penelitian mencakup data tentang karakteristik peserta didik, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, aktivitas sehari-hari anak, kegiatan yang dilakukan lembaga untuk meningkatkan kemandirian anak, hasil dari kuesioner yang disebar, serta foto-foto yang menjadi dokumentasi selama proses penelitian. Sebelum memulai penelitian, telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang digunakan.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah metode yang digunakan untuk menilai keabsahan suatu angket atau instrumen pengukuran. Validitas mengukur seberapa tepat data yang diperoleh dari objek penelitian sesuai dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti Uji validitas dilakukan dengan mengirimkan kuesioner kepada 40 orang tua yang memiliki anak di PAUD SKB Gudo Jombang. Data yang terkumpul dari kuesioner tersebut akan digunakan untuk menguji keefektifan instrumen dengan menggunakan rumus korelasi Karl Pearson. Metode Product Moment digunakan untuk menilai apakah ada hubungan antara dua variabel yang memiliki skala yang sama, seperti jenis, interval, atau rasio. Proses uji validitas menggunakan perangkat lunak Microsoft Office Excel dan SPSS versi 23.0, dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 5%.

Tabel 3. Hasil Uji validitas angket

Nama Variabel	Hasil	r-tabel	Ket
Pola asuh orang tua (X)	0,472	0,312	Valid
	0,317	0,312	Valid
Kemandirian anak (Y)	0,734	0,312	Valid
	0,320	0,312	Valid

Dari hasil uji validitas yang telah dilakukan, peneliti mengambil nilai maksimum dan minimum dari setiap butir pertanyaan. Untuk menentukan kevalidan, peneliti membandingkan nilai r hitung dengan nilai r -tabel. Jika r hitung lebih besar dari r -tabel, maka pertanyaan dianggap valid; sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r -tabel, pernyataan dianggap tidak valid. Pada variabel pola asuh orang tua (X), nilai validitas tertinggi adalah 0,476 dan nilai validitas terendah adalah 0,317. Dengan nilai r -tabel sebesar 0,312 semua pernyataan dalam angket dianggap valid. Sedangkan pada variabel kemandirian anak usia 4-6 tahun (Y), nilai validitas tertinggi adalah 0,734 dan nilai validitas terendah adalah 0,320. Dengan nilai r -tabel yang sama, yaitu 0,312 semua pernyataan dalam angket juga dianggap valid.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Uji reliabilitas

Nama Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Pola asuh orang tua (X)	0,696	20
Kemandirian anak(Y)	0,864	20

Hasil uji reliabilitas variabel pola asuh orang tua (X) menunjukkan nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$ yakni sebesar 0,696 yang menunjukkan keandalan butir pertanyaan pada variabel X. Begitu juga dengan variabel kemandirian anak usia 4-6 tahun (Y) yang memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$ yakni 0,864 menunjukkan keandalan butir pertanyaan pada variabel Y.

A. Analisis data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah distribusi nilai antara variabel memiliki pola distribusi yang normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov untuk menilai kesesuaian distribusi data survei. Distribusi data dianggap normal jika nilai signifikansi ($p > 0,05$), sedangkan jika nilai signifikansi ($p < 0,05$) distribusi data dianggap tidak normal, dan hubungan tersebut dianggap tidak mengikuti pola distribusi normal.

Tabel 5. Nilai signifikan distribusi normalitas

Nilai Signifikan	Keterangan
$p > 0,05$	Distribusi normal
$p < 0,05$	Distribusi tidak normal

Berikut hasil uji normalitas data menggunakan bantuan SPSS 23.0

Tabel 6. Hasil uji normalitas data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		X	Y
N			40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	84.1500	82.8250
	Std. Deviation	8.36829	8.65252
Most Extreme Differences	Absolute	.115	.092
	Positive	.115	.092
	Negative	-.083	-.069
Test Statistic		.115	.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is a Normal. b. Calculated from data.			

*X: Pola asuh orang tua

Y: Kemandirian anak

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas variabel pola asuh orang tua (X) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Sementara itu, pada variabel kemandirian anak usia 4-6 tahun (Y), nilai signifikansi yang didapat juga sebesar 0,200. Hasil ini mengindikasikan bahwa kedua variabel memiliki distribusi data yang normal, karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$).

2. Uji linieritas

Uji linier dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linier antara kedua variabel penelitian. Hubungan linier menunjukkan bahwa perubahan dalam satu variabel cenderung diikuti oleh perubahan dalam variabel lainnya, yang dapat direpresentasikan dalam bentuk garis linier. Hubungan antara kedua variabel dianggap linier jika nilai $p > 0,05$. Di bawah ini terlampir tabel hasil uji linieritas antara variabel X dan Y.

Tabel 7. Hasil uji linieritas

Tabel Anova						
			Df	F	Sig.	
X *Y	Between Groups	(Combined)	17	2,533	,021	
		Linearity	1	18,262	,000	
		Deviation from Linearity	16	1,550	,168	
	Within Groups			22		
Total					39	

Pada tabel di atas, hasil uji linieritas pada tabel di atas menunjukkan bahwa Deviasi dari Linieritas memiliki nilai signifikan sebesar 0,168. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari uji linieritas melebihi ambang batas 0,05 yang menggambarkan adanya hubungan linier yang signifikan antara variabel X dan Y.

3. Uji korelasi Product moment

Uji korelasi product moment dilakukan untuk mengevaluasi seberapa erat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Tujuan dari uji korelasi ini adalah untuk menguji apakah terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut, serta untuk menguji hipotesis tentang hubungan data variabel yang memiliki skala interval atau rasio.

Tabel 8. Interval tingkat koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Tabel 9. Hasil uji korelasi product moment

Korelasi			
		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.530**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Y	Pearson Correlation	.530**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Hasil dari analisis korelasi product moment menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara pola asuh orang tua dan tingkat kemandirian anak usia 4-6 tahun adalah sebesar 0,530 masuk ke dalam kategori tingkat hubungan yang cukup. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara variabel pola asuh orang tua dan variabel kemandirian anak usia 4-6 tahun.

Pembahasan

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia 4 sampai 6 Tahun

Hubungan antara pola asuh orang tua dan tingkat kemandirian anak menunjukkan pearson korelasi 0,530 yang menandakan adanya korelasi sedang antara keduanya. Ini dipengaruhi oleh sikap orang tua dalam interaksi dengan anak-anak mereka, yang dapat diamati dari berbagai aspek, seperti cara mereka menerapkan aturan, memberikan imbalan dan hukuman, serta memberikan respons terhadap anak. Pola asuh demokratis ditandai dengan beberapa hal, antara lain memberikan anak kesempatan untuk berkembang secara mandiri dan mengembangkan kontrol internal, mengakui keberadaan anak sebagai individu yang memiliki hak untuk terlibat dalam pengambilan keputusan, serta memprioritaskan kebutuhan anak tanpa mengesampingkan kontrol yang diperlukan (Yuliharsi & Nenny, 2021). Orang tua dengan pola asuh demokratis juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak dan tidak menuntut lebih dari kemampuan yang dimiliki anak, serta memberikan kebebasan kepada anak untuk membuat pilihan dan bertindak sesuai keinginannya (Sunarty, 2016).

Pola asuh adalah cara dan tingkah laku yang diterapkan oleh orang tua saat mereka merawat dan mendidik anak (Silfia M. Ardianingsih, 2018). Pola asuh memiliki dampak yang penting terhadap perilaku anak di masa depan. Untuk anak mencapai kemandiriannya, hubungan yang positif dan sehat dengan orang tua sangatlah penting. Pola asuh merupakan bagian integral dari perawatan anak, yang melibatkan

penggunaan berbagai teknik dan metode yang didasarkan pada kasih sayang dan cinta yang tulus dari orang tua (Nuryatmawati & Fauziah, 2020).

Kemandirian adalah kemampuan untuk bertindak secara tanggung jawab, percaya diri, serta mampu berpikir, merasakan, menyelesaikan masalah, bersaing, menyelesaikan tugas, dan membuat keputusan tanpa harus tergantung pada bantuan orang lain (Suskindeni et al., 2018). Kemandirian dapat diinterpretasikan sebagai sifat kepribadian yang mandiri, tetapi bukan berarti mengisolasi diri dari lingkungan sekitar. Sebaliknya, kemandirian ini berasal dari pengaruh positif lingkungan yang membentuk kemampuan individu untuk mandiri (Pratama & Mastuty, 2019).

Orang tua memiliki peran utama dalam membantu anak-anak mengenali potensi dan kelemahan mereka serta memfasilitasi perkembangan kemandirian. Dalam upaya membangun kemandirian anak, orang tua harus fokus pada peningkatan aspek intelektual, sosial, emosional, dan finansial mereka. Kemandirian anak dipengaruhi oleh dinamika keluarga dan pengalaman yang mereka alami di dalamnya. Peranan orang tua dalam mendidik, membimbing, dan memberikan dukungan kepada anak-anak sangatlah penting dalam membantu mereka menjadi individu yang mandiri (Puspitasari & Lestari, 2022) Karena masa kanak-kanak merupakan fase krusial dalam pembentukan kemandirian, maka penting untuk memahami pola asuh dan memberikan kesempatan yang tepat kepada anak-anak. Selain peran orang tua, pendidikan formal dan informal juga turut membantu dalam memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengembangkan kemandirian (Suseno, 2015).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia 4-6 tahun dapat dilihat dari hasil perhitungan korelasi product moment menunjukkan hasil dengan nilai korelasi $0,530 > 0,312$. Artinya apabila nilai dari r -hitung memiliki nilai $>$ dari r -tabel. Serta nilai pearson correlation sebesar $0,530$ dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000$ yang dimana nilai sig $< 0,05$ yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil perhitungan yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat sebuah hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia 4-6 tahun di PAUD SKB Gudo Kabupaten Jombang dan menghasilkan tingkat hubungan yang cukup kuat ($0,40 - 0,599$) yaitu dengan nilai signifikan sebesar $0,530$. Dari hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa kemandirian anak usia 4-6 tahun tergantung bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Dengan demikian hipotesis penelitian diterima, Semakin baik tingkat pola asuh orangtua maka semakin baik juga tingkat kemandirian anak. Tingkat hubungan yang cukup kuat berarti pola asuh yang orang tua terapkan memberikan peran yang besar dalam membentuk kemandirian anak karena melalui pola pengasuhan, anak mendapatkan pendidikan pertamanya dan untuk bekal dikehidupan yang akan datang. Orang tua yang membiasakan anak untuk tidak mandiri, membantu anak-anak menjadi mandiri dengan memberi mereka kesempatan untuk bermain sendiri atau bersama teman. Pada saat itu, ketika anak-anak memutuskan untuk melakukan pekerjaan tertentu sendiri, mereka akan memfokuskan energi mereka untuk melakukan hal-hal konstruktif untuk mengembangkan kemauan dan disiplin diri mereka. Oleh karena itu anak juga harus diberi kebebasan dan orang tua mengajarkan kepada anak mana yang baik dan mana yang buruk.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian pada anak usia 4 – 6 tahun. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan yang mendapatkan nilai tingkat koefisien korelasi sebesar $0,530$. Artinya bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang cukup terhadap kemandirian anak usia 4-6 tahun di SKB Gudo Jombang. Maknanya bahwa pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia 4-6 tahun memiliki hubungan yang cukup. Mendapatkan nilai signifikansi antar variabel menunjukkan nilai $0,000 > 0,05$ yang artinya bahwa semakin intensif orang tua menerapkan pola asuh maka semakin tinggi kemandirian anak usia 4-6 tahun karena terbukti melalui pola pengasuhan, anak mendapatkan pendidikan pertamanya dan untuk bekal dikehidupan yang akan datang. Berdasarkan hasil penelitian di PAUD SKB, pola pengasuhan yang paling cocok untuk diterapkan oleh orang tua dalam membantu perkembangan kemandirian anak adalah pola asuh demokratis, yang diikuti oleh 27 orang atau 67,5% dari total responden.

Daftar Rujukan

- Abarca, R. M. (2021). Kemandirian Anak Usia Dini. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información, 1994*, Hal 10-11.
- Alfiyah, A. (2021). Hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 4*(2), 106–114.
- Hutami, S., & Sobarna, A. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak Usia. *Journal Riset Pendidikan Guru PAUD, 1*(2), 124–129.
- Lestari, G. D., Roesminingsih, M. V., Widodo, W., & Sari, D. P. (2022). Learning at Home Anak Usia Dini Terdampak Covid 19 : Peran Orang tua dalam Pendampingannya. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6*(4), 3601–3612. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1229>
- Mantali, R., Umboh, A., & Bataha, Y. B. (2018). Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia prasekolah di TK Negeri Pembina Manado. *Jurnal Keperawatan, 6*(1), 1–8.
- Nuryatmawati, 'Azizah Muthi,' & Fauziah, P. (2020). Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini, 6*(2), 81–92.
- Pratama, E. S., & Mastuty, A. (2019). Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Dusun Celegeh Desa Barebali Lombok Tengah Tahun 2019. *Jurnal Surya Muda, 1*(2), 78–88.
- Puspitasari, A., & Lestari, G. D. (2022). Penerapan Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Paud Tunas Cendekia Upt Skb Gresik. *J+Plus: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah, 11*(1), 316–328.
- Sa'adah, K., Ajrie, N., Ismaya, A. E., & Fauzi, M. R. (2022). Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Mandiri Anak Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Jurnal Ilmiah Upt P2m Stkip Siliwangi, 9*(2), 120–131.
- Silfia M. Ardianingsih, F. (2018). Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemandirian Kebersihan Diri (Personal Hygiene) Anak Autis Di Slb Harmoni Gedangan Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Khusus, 1*–16.
- Subagia, I. N. (2021). Pola Asuh Orang Tua: Faktor & Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak. *Bali: NILACAKRA, 8*–9. [http://eprints.radenfatah.ac.id/1554/5/BAB II agra](http://eprints.radenfatah.ac.id/1554/5/BAB%20II%20agra).
- Sunarty, K. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang tua Dan Kemandirian Anak. *Journal of Educational Science and Technology (EST), 2*(3), 152–160. <https://doi.org/10.26858/est.v2i3.3214>
- Suseno, D. D. (2015). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Pra-Sekolah Di Tk Aisyiyah Mendungan Sukoharjo. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suskandeni, N. P. I., Wasliah, I., & Utami, K. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Prasekolah Di Tk Negeri Pembina Lombok Barat 2017. *Jurnal Keperawatan, 6*(1), 103–114.
- Umairroh, S., & Ichsan, I. (2019). Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 3*(3), 157–164. <https://doi.org/10.14421/jga.2018.33-02>
- Yuliasri, R., & Nenny, M. (2021). Pengaruh Pola Asuh Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua Terhadap Karakter Mandiri Anak. *Jurnal Pendidikan, 5*(2), 169–181.